



Implementasi Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari pada Anak Jenjang Sekolah Dasar di Panti Asuhan Bersinar Jakarta

Valentina Tyas Widiyawati¹ Raja Oloan Tumanggor² Vania Angeline³ Kyantina Alifah Annissatya⁴ Yohana Desia Putri⁵ Mey Emeninta Sembiring Depari⁶
Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara, Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta, Indonesia^{1,2,3,4,5,6}

Email: valentina.705210179@stu.untar.ac.id¹ rajat@fpsi.untar.ac.id²
vania.705210192@stu.untar.ac.id³ kyantina.705210196@stu.untar.ac.id⁴
yohana.705210203@stu.untar.ac.id⁵ mey.705210092@stu.untar.ac.id⁶

Abstract

Pancasila as the foundation of the Indonesian state plays an important role in shaping the character of the nation, especially in the younger generation. However, according to data from the Coordinating Ministry for Human Development and Culture, only 28.6% of students in Indonesia understand Pancasila in the classroom, while the rest access information through social media (Kemenko PMK, 2022). This is in line with research by Hamidah (2021) which reveals that understanding of Pancasila values among children needs to be improved through innovative educational methods. Therefore, the author carried out a humanitarian project at Bersinar Orphanage in East Jakarta with the aim of providing comprehensive education about Pancasila and the application of its values in everyday life. This activity focused on elementary school children by not only providing knowledge, but also through interactive approaches, including discussions, educational games, and art activities. The results of this humanitarian project showed an increase in the understanding and awareness of the children of Bersinar Orphanage in East Jakarta at the elementary school level towards the values of Pancasila, such as divinity, humanity, unity, populism, and social justice.

Keywords: Pancasila Values, Humanity Project, Elementary School

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memegang peranan penting dalam membentuk karakter bangsa, khususnya pada generasi muda. Namun, menurut data dari Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menunjukkan bahwa hanya 28,6% siswa di Indonesia yang memahami Pancasila di ruang kelas, sedangkan sisanya mengakses informasi melalui media sosial (Kemenko PMK, 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hamidah (2021) yang mengungkapkan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan anak-anak perlu ditingkatkan melalui metode pendidikan yang inovatif. Oleh karena itu, penulis melaksanakan proyek kemanusiaan di Panti Asuhan Bersinar Jakarta Timur dengan tujuan untuk memberikan edukasi komprehensif mengenai Pancasila dan penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini difokuskan pada anak-anak sekolah dasar dengan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga melalui pendekatan interaktif, termasuk diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan seni. Hasil dari kegiatan proyek kemanusiaan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran anak-anak Panti Asuhan Bersinar Jakarta Timur jenjang sekolah dasar terhadap nilai-nilai Pancasila, seperti keTuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial.

Kata Kunci: Nilai Pancasila, Proyek Kemanusiaan, Sekolah Dasar



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan ideologi dasar negara Indonesia yang tidak hanya menjadi panduan dalam berbangsa dan bernegara tetapi juga sebagai landasan moral yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap individu, terutama generasi muda. Menurut Soekarno,



Pancasila tidak hanya untuk dihafalkan, tetapi juga untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk komitmen terhadap persatuan dan keadilan sosial (Karsono, 2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila yang kuat pada generasi muda, terutama anak-anak, sangat diperlukan untuk membentuk karakter bangsa yang toleran, adil, dan berbudaya. Implementasi nilai Pancasila dalam konteks pendidikan dapat menjadi bekal moral penting bagi siswa yang diharapkan mampu menciptakan generasi yang berakhlak dan berkontribusi positif bagi bangsa (Ismail & Dewi, 2023). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, hanya sekitar 28,6% siswa yang memahami Pancasila di ruang kelas, sementara sebagian besar lainnya menerima informasi tentang Pancasila melalui media sosial. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nilai-nilai Pancasila di kalangan siswa Indonesia masih sangat memprihatinkan. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan dalam pendekatan edukasi, terutama dalam pengajaran langsung di kelas yang seringkali kurang efektif untuk menyampaikan esensi nilai-nilai Pancasila secara mendalam (Setiawan et al., 2020). Pendidikan yang efektif mengenai Pancasila sangat penting untuk membangun karakter anak yang kuat dan mencegah pengaruh negatif dari luar, termasuk berita hoaks atau disinformasi yang kerap mereka temukan di media sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Akhyar dan Dewi (2022) mengemukakan bahwa cara pencegahan hilangnya nilai-nilai dasar Pancasila dari kehidupan masyarakat adalah dengan cara menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak sebagai penerus bangsa. Anak-anak perlu diberi tahu tentang betapa pentingnya Pancasila itu. Oleh karena itu, salah satu cara untuk menanamkan pentingnya Pancasila adalah dengan mengajarkannya pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila adalah pendidikan ideologi bangsa Indonesia yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, memahami hak dan kewajiban kewarganegaraan, cinta tanah air, serta berjiwa nasional Indonesia. Pengajaran dapat dilakukan kepada anak sekolah mulai dari tingkatan sekolah dasar. Dalam konteks panti asuhan, tantangan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila semakin kompleks karena kondisi lingkungan yang berbeda dari rumah tangga pada umumnya. Menurut penelitian Novitasari (2021), anak-anak di panti asuhan sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap pendidikan moral dan agama yang berkelanjutan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih khusus dan intensif dalam memberikan edukasi nilai-nilai Pancasila kepada mereka. Proyek edukasi di lingkungan panti asuhan terhadap tingkatan anak sekolah dasar, seperti yang peneliti lakukan di Panti Asuhan Bersinar, Jakarta Timur, merupakan upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut dengan memberikan pendidikan yang menekankan pada implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program kemanusiaan ini dilakukan dengan pendekatan edukatif yang interaktif. Kegiatan diadakan di Panti Asuhan Bersinar, Jakarta Timur, dengan melibatkan anak-anak sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok dan permainan edukatif untuk mempermudah pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila. Menurut Rahmat dan Sutanto (2022) metode pembelajaran yang interaktif seperti diskusi, permainan edukatif, dan aktivitas kreatif, dapat lebih efektif dalam menanamkan pemahaman nilai-nilai moral pada anak-anak. Kegiatan ini juga melibatkan pengajaran langsung tentang setiap sila dalam Pancasila dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan PKM

No.	Metode	Keterangan
1.	Diskusi Interaktif (Pre-Test)	● Penyambutan dan Perkenalan: Moderator menyapa anak-anak, meminta perwakilan beberapa anak untuk maju memperkenalkan diri.



		● <i>Ice Breaking</i>: Moderator mengadakan aktivitas ringan untuk mencairkan suasana. ● Pengajaran Dasar Pancasila: Moderator mengajarkan dan menanyakan sila-sila Pancasila kepada anak-anak sambil menunjukkan lambang setiap sila pada Burung Garuda.
2.	Permainan Edukatif	● Penerapan Nilai-nilai Pancasila: Mentor menunjukkan suatu situasi berupa gambar dan video, seperti anak-anak membersihkan lingkungan, membantu teman, atau bermain bersama, lalu anak-anak diminta menebak gambar tersebut sesuai penerapan nilai sila-sila Pancasila yang relevan.
3.	Aktivitas Kreatif	● Bernyanyi Bersama: Anak-anak diajak menyanyikan lagu Garuda Pancasila secara bersama-sama dengan semangat untuk menanamkan rasa cinta terhadap Pancasila.
4.	Evaluasi (<i>Post-Test</i>)	● Permainan Kuis: Moderator membacakan pernyataan terkait Pancasila dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya anak diminta menjawab dengan menunjuk tangan secara cepat dan menjawab dengan tepat. Bagi anak yang berhasil menjawab akan diberikan hadiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama kegiatan edukasi, setiap sila Pancasila dijelaskan melalui video pendek dan gambar yang menampilkan penerapan praktis dari setiap nilai dalam kehidupan sehari-hari. Untuk sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," anak-anak diperlihatkan video mengenai pentingnya berdoa sebelum kegiatan dan menghormati perbedaan agama. Video ini menekankan pada nilai toleransi dalam keberagaman keyakinan yang membuat anak-anak semakin paham akan arti menghargai agama dan kepercayaan orang lain. Menurut Aswandi (2020), pentingnya penguatan nilai spiritualitas dan toleransi di kalangan generasi muda menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun masyarakat yang harmonis di Indonesia. Toleransi beragama menjadi pondasi dalam membentuk sikap saling menghormati di tengah keragaman. Melalui diskusi setelah video, anak-anak mengungkapkan pemahaman baru mengenai pentingnya saling menghormati dalam keberagaman yang ada di sekitar mereka, sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan nilai-nilai religius dalam setiap aspek kehidupan (Lestari, 2021). Sila kedua, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab," disampaikan dengan video yang menunjukkan contoh kebaikan dan empati antar individu, seperti membantu teman yang kesulitan atau bersikap sopan terhadap orang lain. Anak belajar bagaimana tindakan kecil seperti ini mencerminkan kemanusiaan yang luhur. Setelah menonton video, anak berdiskusi mengenai cara-cara untuk menunjukkan sikap adil dan beradab dalam keseharian mereka di panti dan anak menunjukkan antusias yang cukup tinggi untuk mempraktikkan kebaikan yang mereka lihat di video.

Pada sila kedua, anak belajar mengenai kebaikan dan empati antar individu melalui video yang menunjukkan tindakan kecil seperti membantu teman yang kesulitan. Menurut Arifin dan Mardiana (2022), pendidikan karakter yang menekankan pada nilai kemanusiaan sangat penting untuk membentuk generasi yang beradab dan empati terhadap sesama. Pengajaran nilai-nilai kemanusiaan perlu dilakukan sejak usia dini untuk membangun sikap sosial yang positif. Setelah menonton video, anak berdiskusi mengenai cara-cara untuk menunjukkan sikap adil dan beradab dalam keseharian mereka di panti, menjadi antusias untuk mempraktikkan kebaikan yang mereka lihat. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia," video yang ditayangkan memperlihatkan kolaborasi dalam kegiatan gotong royong dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Nilai ini ditekankan sebagai pondasi persatuan bangsa yang harus dijaga. Anak menjadi mengerti bahwa persatuan tidak hanya berarti tidak bertengkar, tetapi juga berkontribusi bersama demi kebaikan bersama. Anak mengapresiasi nilai kerja sama dan membagikan pengalaman mereka dalam gotong royong, seperti membersihkan lingkungan atau bekerja sama saat bermain. Pada sila ketiga, menurut Indriani (2023), gotong royong

merupakan manifestasi dari nilai persatuan yang sangat diperlukan dalam menjaga keutuhan bangsa. Anak memahami bahwa persatuan tidak hanya berarti tidak bertengkar, tetapi juga berkontribusi bersama demi kebaikan bersama. Anak mengapresiasi nilai kerja sama dalam kehidupan sehari-hari dan berbagi pengalaman mereka dalam hal gotong royong, seperti membersihkan lingkungan.

Sila keempat, “Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan,” dijelaskan melalui video yang menampilkan contoh musyawarah dalam pengambilan keputusan. Dalam video, anak-anak melihat bagaimana keputusan diambil secara adil, mendengar pendapat semua pihak, dan mencapai mufakat. Anak belajar bahwa musyawarah adalah cara yang baik dalam menyelesaikan perbedaan, baik di antara teman-teman maupun di lingkungan panti. Setelah sesi video, anak bersemangat untuk membagikan pengalaman dan mencoba untuk menerapkan musyawarah dalam kelompok. Pada sila keempat, menurut Nurhayati (2021), musyawarah merupakan alat pendidikan demokrasi yang mengajarkan anak-anak untuk mendengarkan pendapat orang lain dan menghargai perbedaan. Anak belajar bagaimana membuat keputusan yang bijaksana dan adil melalui musyawarah. Anak belajar bahwa musyawarah adalah cara yang baik dalam menyelesaikan perbedaan, baik di antara teman-teman maupun di lingkungan panti. Setelah sesi video, anak bersemangat untuk membagikan pengalaman mereka dan mencoba menerapkan musyawarah dalam kelompok.

Sila kelima, “Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia,” dijelaskan melalui video yang menampilkan contoh distribusi bantuan yang merata kepada masyarakat yang membutuhkan. Anak-anak diajarkan pentingnya adil dan tidak pilih kasih dalam memperlakukan orang lain. Video ini menumbuhkan rasa empati, di mana mereka mulai memahami bahwa keadilan bukan hanya tentang hak mereka, tetapi juga tentang tanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Pada sila kelima, menurut Santoso dan Riawan (2023), keadilan sosial harus menjadi prioritas dalam pendidikan untuk membangun kesadaran anak-anak terhadap tanggung jawab sosial. Pemahaman akan keadilan bukan hanya hak individu, tetapi juga tentang kewajiban untuk membantu sesama. Video pada sila kelima menumbuhkan rasa empati di kalangan anak-anak, di mana mereka mulai memahami bahwa keadilan bukan hanya tentang hak mereka, tetapi juga tentang tanggung jawab untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Melalui pengalaman ini, anak termotivasi untuk berpikir kritis mengenai peran mereka dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil. Setelah setiap sesi video selesai, diadakan kuis untuk mengevaluasi pemahaman peserta. Anak-anak sangat antusias menjawab pertanyaan dan keseluruhan anak menunjukkan pemahaman yang baik dengan dapat menjelaskan kembali setiap nilai Pancasila dan bagaimana mereka bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan interaktif ini, anak-anak di Panti Asuhan Bersinar bukan hanya memahami Pancasila, tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk menerapkannya.

KESIMPULAN

Implementasi nilai-nilai Pancasila melalui edukasi langsung pada anak sekolah dasar di Panti Asuhan Bersinar telah memberikan hasil yang positif dan signifikan. Anak tidak hanya mengalami peningkatan pemahaman teoritis tentang Pancasila, tetapi juga mulai menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode interaktif seperti video edukasi dan permainan kuis, mereka lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kreatif dan interaktif mampu menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai dasar bangsa pada generasi muda. Dampak ini



diharapkan bisa menjadi pondasi karakter yang kuat bagi anak-anak dan memupuk semangat kebangsaan sejak dini.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat melanjutkan kegiatan edukasi tentang Pancasila dan dapat diperluas ke berbagai panti asuhan lainnya agar semakin banyak anak yang merasakan manfaatnya dalam membela negara. Selain itu, kerja sama antara panti asuhan, lembaga pendidikan, dan elemen masyarakat seperti komunitas atau organisasi sosial akan sangat membantu dalam menciptakan program berkelanjutan. Program kolaborasi terstruktur seperti lokakarya, diskusi kelompok, dan program mentoring yang berfokus pada pengamalan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, integrasi teknologi dan media sosial sebagai sarana penyebaran edukasi juga dapat meningkatkan jangkauan dan minat anak-anak dalam memahami nilai-nilai Pancasila, hal ini penting agar nilai-nilai kebangsaan ini tidak hanya dipahami sebagai teori, tetapi juga menjadi bagian dari pola pikir dan perilaku anak-anak dalam kehidupan sehari-hari, membentuk generasi muda yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kecintaan mendalam pada tanah air.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Humaniora yang telah memberikan bimbingan dan dukungan selama proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengumpulan proyek kemanusiaan dan artikel ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada Panti Asuhan Bersinar yang telah menjadi mitra kami dalam melaksanakan kegiatan ini, serta kepada seluruh anggota kelompok penulis dalam artikel ini yang telah bekerja keras dan berkolaborasi dengan penuh semangat. Kerjasama dan komitmen yang ditunjukkan oleh semua pihak sangat berarti dan telah berkontribusi pada terselesaikannya artikel ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1941-1946.
- Arifin, Z., & Mardiana, A. (2022). Pendidikan karakter: Penguatan nilai kemanusiaan untuk generasi beradab. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45-57.
- Aswandi. (2020). Pentingnya toleransi beragama di kalangan generasi muda. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 8(3), 134-142.
- Hamidah, F. (2021). Innovative approaches to enhance understanding of Pancasila values in children. *Journal of Indonesian Education*, 12(3), 45-59.
- Indriani, Y. (2023). Gotong royong sebagai basis persatuan bangsa. *Wahana Pendidikan*, 9(2), 88-98.
- Ismail, R., & Dewi, S. (2023). Moral education and Pancasila values in early childhood education: Strengthening national character. *Indonesian Journal of Moral Education*, 5(1), 112-120.
- Karsono, T. (2021). Soekarno's vision of Pancasila: Building unity and social justice through moral commitment. *Historical Perspectives*, 8(4), 237-245.
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). Studi akses dan pemahaman Pancasila di kalangan siswa sekolah dasar. Laporan Kemenko PMK.
- Lestari, P. (2021). Mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 15(4), 220-231.



- Novitasari, A. (2021). Challenges in moral and religious education for orphans: A case study of Panti Asuhan Bersinar. *Journal of Social Welfare*, 9(2), 65-78.
- Nurhayati, S. (2021). Musyawarah dan pendidikan demokrasi bagi anak. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 7(1), 100-110.
- Rahmat, S., & Sutanto, H. (2022). Interactive learning methods in moral education for children: The impact of educational games and creative activities. *Asian Journal of Educational Research*, 10(1), 75-88.
- Santoso, R., & Riawan, I. (2023). Keadilan sosial dalam pendidikan Anak: Tanggung jawab dan empati. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(3), 55-70.
- Setiawan, M., Haryanto, R., & Mulyono, D. (2020). Evaluating conventional education approaches in the teaching of Pancasila values: A critical review. *Indonesian Journal of Educational Studies*, 15(2), 97-110.